

IMPLEMENTASI MULTIPLE INTELLEGENCES PADA PENDIDIKAN BAHASA ARAB DI MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL ULUM BESUKI

Muhammad Basiq El Fuadi¹, M Kholil Baidhowi², Mohammad Imron³.

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia¹, STAI Ahmad Sibawayhie, Situbondo,
Indonesia²³

Basiqelfuadi@gmail.com¹, Moh.Kholil210191@gmail.com²,

Imronmohammad17@gmail.com³

Abstract

Howard Gardner's concept of Multiple Intelligences suggests that each individual has different intelligences, developed in various ways. Based on this concept, the Arabic language education learning design at Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Besuki is designed by taking into account the intelligence possessed by students, so that learning can be adjusted. Focusing on the implementation of Arabic Language Education as a research objective, qualitative research methods with a case study approach were applied. Data collection techniques were carried out using observation, documentation and in-depth interviews. The sources of information for this research are the school principal, head of curriculum, head of public relations, Arabic language education teachers and students. Validation of research data is triangulation. Data analysis techniques consist of data collection, data presentation, data condensation, and drawing conclusions. Research findings show increased student involvement in learning in Arabic language education learning design at Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Besuki using the Multiple Intelligence concept approach: (1) Identification of linguistic, logical-mathematical, visual-spatial, kinesthetic, musical, interpersonal and intrapersonal intelligence. (2) Selecting the right learning method for each intelligence. (3) Integration of intelligence between different intelligences in learning. (4) The use of technology in learning can also help increase student involvement. It is hoped that the results of this research can be adopted in designing Arabic language education learning designs using the Multiple Intelligences concept approach, understanding students' intelligences and choosing learning methods that suit these intelligences. Thus, learning is more effective and student involvement in learning increases.

Keywords: Multiple Intelligences, Islamic education, learning design

Abstrak

Multiple Intelligences konsep Howard Gardner, mengemukakan bahwa setiap individu memiliki kecerdasan berbeda-beda, dikembangkan melalui berbagai cara. Berdasarkan konsep ini, Desain pembelajaran Pendidikan Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Besuki dirancang dengan memperhatikan kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan. Fokus pada implementasi Pendidikan Bahasa Arab sebagai tujuan penelitian, metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus

diterapkan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Sumber informasi penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, waka humas, guru Pendidikan Bahasa Arab dan peserta didik. Validasi data penelitian adalah tri angulasi. Teknik analisis data terdiri dari pengumpulan data, penyajian data, kondensasi data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dalam desain pembelajaran Pendidikan Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Besuki dengan pendekatan konsep *Multiple Intelligences*: (1) Identifikasi kecerdasan linguistik, logika-matematika, visual-spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, dan intrapersonal. (2) Pemilihan metode pembelajaran yang tepat untuk setiap kecerdasan tersebut. (3) Integrasi kecerdasan antara kecerdasan-kecerdasan yang berbeda dalam pembelajaran. (4) Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga dapat membantu meningkatkan keterlibatan peserta didik. Hasil penelitian ini harapannya dapat diadopsi dalam merancang desain pembelajaran Pendidikan Bahasa Arab pendekatan konsep *Multiple Intelligences*, memahami kecerdasan-kecerdasan peserta didik dan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kecerdasan tersebut. Dengan demikian, belajar lebih efektif dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat.

Kata Kunci: *Multiple Intelligences*, Pendidikan Bahasa Arab, Desain Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan Bahasa Arab yang diselenggarakan sekolah-sekolah di Indonesia umumnya memiliki masalah yang sama yakni minimnya metode atau desain pembelajaran, ini membuat mata pelajaran tersebut kurang dapat menarik. Untuk itu diperlukan adanya inovasi dalam pendidikan bahasa arab bisa dengan menggunakan desain pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences*. Desain pembelajaran mestilah senantiasa dilakukannya pembaruan gagasan atau ide-ide baru oleh seorang guru yang dimana dengan ide baru tersebut baik pada metode, cara pembelajaran dan desain pembelajaran. Desain pembelajaran Pendidikan Bahasa Arab dengan model *Multiple Intelligences* sebagai inovasi sangat diperlukan dalam sebuah proses pembelajaran, dengan adanya inovasi dalam sebuah pembelajaran maka disitu pula siswa bersemangat dalam pembelajaran tersebut.

Aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar murid dan yang kemudian disebut dengan desain pembelajaran adalah aktivitas atau kegiatan yang terfokus pada kondisi dan kepentingan pembelajaran (*leaner centered*). Kata pembelajaran digunakan untuk menggantikan kata pengajaran yang lebih berorientasi pada guru (*teacher-oriented*). interaksi pembelajaran-pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencaPendidikan Bahasa Arab tujuan pembelajaran.

Salahsatu desain pembelajaran menggunakan pendekatan konsep *Multiple Intelligences* yang dikembangkan oleh psikolog Howard Gardner, mengemukakan bahwa individu memiliki delapan atau lebih kecerdasan yang relatif untuk menciptakan desain pembelajaran yang kontekstual dan memecahkan problem yang relevan dengan masyarakat di mana mereka tinggal. Menurut analisis Gardner, hanya dua kecerdasan linguistik dan matematika logis yang telah dihargai dan diuji di sekolah-madrasah untuk memikirkan kombinasi bahasa-logika itu sebagai "akademis" atau "kecerdasan ilmiah".

Memahami kecerdasan manusia hari ini merupakan kesatuan teori *Multiple Intelligences* berangkat dari persepsi tradisional kecerdasan pertama kali dirumuskan pada awal abad ke-20. Melalui alat ukur variabel tes IQ, dan dipelajari dengan sangat rinci oleh Piaget dan hanya berorientasi kognitif.¹ Perkembangan selanjutnya teori *Multiple Intelligences* sebaliknya menegaskan bahwa individu yang menunjukkan bakat partikulat dalam satu kecerdasan tidak akan selalu menunjukkan bakat yang sebanding dalam kecerdasan lain oleh Howard Gardner.² Sebagai contoh seorang individu mungkin memiliki profil kecerdasan yang tinggi dalam kecerdasan spasial tetapi sedang atau rendah dalam kecerdasan interpersonal atau sebaliknya. Konsepsi *Multiple Intelligences* sebagai memaksimalkan kecerdasan peserta didik daripada membentuk perbedaan. Fokus bagaimana *Multiple Intelligences* memberikan satu perangkat desain pembelajaran yang bisa dikembangkan dalam strategi meningkatkan kualitas pendidikan dan konsepsi kecerdasan secara signifikan.

Multiple Intelligences yang pada awalnya adalah wilayah psikologi, ternyata berkembang di dunia Pendidikan Bahasa Arab ke wilayah edukasi. Setidaknya ada tiga paradigma mendasar yang diubah oleh Gardner. Pertama, Kecerdasan tidak dibatasi oleh tes formal, seseorang tidak mungkin dibatasi oleh indikator-indikator yang ada dalam *achievement* tes atau tes formal, sebab setelah diteliti, ternyata kecerdasan seseorang itu selalu berkembang, dinamis dan tidak statis. Tes yang dilakukan untuk menilai kecerdasan seseorang. Praktis hanya menilai kecerdasan pada saat itu, tidak untuk satu bulan lagi, apalagi sepuluh tahun lagi. Kedua, Kecerdasan itu multi dimensi seseorang dapat dilihat dari banyak dimensi, tidak hanya kecerdasan verbal atau berbahasa, maupun kecerdasan logika. Gardner memberi label "multiple" yang berarti jamak atau majemuk pada luasnya makna kecerdasan. Gardner sepertinya sengaja tidak memberikan label tertentu pada makna kecerdasan seperti yang dilakukan oleh para

¹ Piaget, J. *The Psychology of Intelligence*, London: Routledge.

² Gardner, H. *Multiple Intelligences; New Horizons in theory and practice*. New York: Perseus Books. 2006.

penemu teori kecerdasan yang lain, misalnya Alferd Benet dengan *Intelligences Quotient*, *Emotional Quotient* oleh Daniel Goleman³ dan *Adversity Quotient* oleh Paul Scholtz.⁴ Namun Gardner menggunakan istilah *multiple* sehingga memungkinkan ranah kecerdasan tersebut terus berkembang. Dan ini terbukti ranah-ranah kecerdasan yang ditemukan oleh Gardner terus berkembang, mulai dari enam kecerdasan, pertama kali konsep itu di munculkan hingga sembilan kecerdasan hingga saat ini. Ketiga, Kecerdasan *Discovering Ability*, artinya proses untuk menemukan kemampuan seseorang.

Metode ini meyakini bahwa setiap orang pasti memiliki kecenderungan pada jenis kecerdasan tertentu. Kecenderungan tersebut harus ditemukan melalui pencarian jenis kecerdasan. Sedangkan kelemahan harus ditutup rapat-rapat. *Multiple Intelligences* memberikan saran agar mempromosikan kemampuan atau kelebihan peserta didik dan mengubur ketidakmampuan atau kelemahannya. Proses menemukan inilah yang menjadi sumber kecerdasan. Dalam menemukan kecerdasannya peserta didik harus dibantu oleh lingkungannya, baik itu orang tua, guru, sekolah maupun sistim pendidikan yang diimplementasikan pada suatu negara. Betapa banyak contoh tokoh-tokoh yang cerdas terkenal dan bermanfaat bagi masyarakatnya, ternyata banyak memiliki kelemahan. Harapannya nanti peserta didik memiliki kelemahan yang cukup parah. Lingkungan yang tidak melihat kelemahan itu sebagai kendala untuk terus belajar dan meraih sukses, berhasil mendorong proses belajar peserta didik untuk menemukan kondisi akhir terbaiknya. Hasilnya Peserta didik tersebut berhasil mengembangkan kecerdasan mereka dan mempunyai manfaat untuk orang banyak.

Pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku bukan sekedar mengumpulkan pengetahuan, namun merupakan proses mental yang terjadi dalam diri seseorang sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Belajar merupakan aktivitas pelatihan dimulai dari persiapan mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-sikap dapat diamati oleh panca indera. pengaruh dari Pendidikan hanya bisa dilihat melalui gejala-gejala yang muncul Fenomena yang terjadi desain pembelajaran di lingkungan madrasah antara kegiatan pembelajaran kognitif, afektif dan psikomotorik belum tersinkronisasi dengan konsep kecerdasan *Multiple Intelligences*.

³ Daniel Goleman, Kecerdasan Emosional, 111-112.

⁴ Paul Stoltz, *Adversity Quotient: Turning Obstacles into Opportunities*, John Wiley & Sons, 1997.

Dari uraian tersebut tujuan pendidikan nasional, salah satunya berfungsi untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Menunjukkan bahwa segala potensi yang ada pada peserta didik sudah seharusnya mendapatkan perhatian, diberikan penghargaan, agar potensi tersebut berkembang. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung tumbuh dan berkembangnya bakat dan potensi kecerdasan yang menonjol pada setiap peserta didik. Tetapi teramat disayangkan kebanyakan proses pembelajaran di kelas, pada praktiknya bertentangan dengan Undang-Undang Republik Indonesia tentang sistem pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar terbentuk insan kamil (manusia seutuhnya). Proses pembelajaran yang cenderung menyeragamkan dan membuat standar penilaian dari satu atau dua aspek kecerdasan saja dengan mengabaikan aspek kecerdasan yang lain. Penilaian yang menitikberatkan pada satu atau dua aspek kecerdasan dari aspek kognitifnya, Misalnya Kecerdasan bahasa serta kecerdasan logika, matematika, tanpa mengakomodir aspek kecerdasan yang lain serta kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Padahal setiap manusia, dalam hal ini punya kecenderungan kecerdasan dan keunikan masing-masing yang berbeda-beda.

Sungguh sangat disayangkan pendidikan di Indonesia bisa dikatakan hanya mengukur dua atau tiga jenis kecerdasan dengan mengabaikan jenis kecerdasan lainnya. Ketika ujian akhir selesai dan kenaikan kelas menjelang sekolah membanggakan dengan waktu kegiatan wisuda melegitimasi aneka penghargaan kepada siswa. Siswa yang unggul pada mata pelajaran matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan ilmu bahasa misalnya bahasa Inggris, sementara siswa yang unggul pada bidang yang lain, misalnya mata Pendidikan Bahasa Arab, bidang seni atau olah raga tidak mendapatkan apresiasi dari sekolah, meski mereka pernah mewakili sekolah pada kejuaraan di bidang tersebut dan menjadi juara.

Kemampuan untuk mengembangkan dengan desain pembelajaran untuk digunakan untuk meningkatkan kecerdasan sesuai fungsinya masing-masing. Sudah selayaknya kecerdasan tersebut dikenali, digali, diberikan fasilitas agar perkembangan kemampuan kecerdasan yang universal itu untuk memecahkan masalah dan kreativitas dalam kehidupan. Dua hal tersebut tidak dapat diukur oleh instrumen tes *intelligence quotient* atau IQ semata. Apalagi ujian nasional yang tidak merepresentasikan kemampuan dan kecerdasan siswa secara utuh. Kecerdasan adalah perilaku yang diulang-ulang, bersifat dinamis dan berkembang sesuai dengan pola hidup serta kebiasaan.

Penelitian ini dibatasi pada desain pembelajaran menggunakan *Multiple Intelligences* untuk mengukur kemampuan kecerdasan linguistik untuk pendidikan bahasa arab, interpersonal dan eksistensial peserta didik mengembangkan gaya imajinasi, kreasi dan inovasinya berhasil mengubah peserta didik bermasalah menjadi peserta didik berpotensi dalam implementasi pembelajaran bahasa arab. Hal ini sangat menginspirasi karena menggambarkan bahwa kecerdasan itu multi dimensi, bukan monopoli peserta didik yang cerdas di bidang logika saja, sehingga diharapkan mengubah paradigma lama tentang kecerdasan

Proses desain pembelajaran Pendidikan Bahasa Arab dengan mempergunakan serta memanfaatkan *Multiple Intelligences* membuat minat belajar peserta didik menjadi lebih meningkat, dan diharapkan menghasilkan pemahaman, pengamalan yang baik dan benar, berhasilnya proses pembelajaran ini menjadikan mata pelajaran Pendidikan Bahasa Arab tidak di pandang sebelah mata lagi Dari gambaran umum diatas, untuk menggali lebih mendalam dirumuskan dalam sebuah penelitian mengenai desain pembelajaran Pendidikan Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Besuki dengan menggunakan pendekatan konsep *Multiple Intelligences*?

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus (*case satudy*). Menurut Robert K. Yin pendekatan studi kasus adalah bentuk penelitian ilmu sosial yang berfokus pada sebuah fenomena kontemporer, terutama ketika batas-batas antara fenomena dan konteks belum terlihat jelas.⁵ Selanjutnya, penelitian studi kasus (*case satudy*) merupakan strategi yang tepat untuk penelitian yang rumusan masalah penelitiannya berkaitan dengan kata tanya bagaimana dan mengapa. Kasus spesifik yang menjadi fokus penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Besuki dalam desain pembelajaran Pendidikan Bahasa Arab menggunakan Metode *Multiple Intelligences*.

Metode penelitian dengan pendekatan Studi Kasus, melakukan pengamatan dengan teknik pengumpulan data terhadap objek penelitian. Peneliti melakukan pengamatan dan melakukan pencatatan terhadap objek penelitian, yaitu suasana di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Besuki dan kegiatan peserta didik proses belajar mengajar, gedung dan sarana prasarana pembelajaran, serta sumber daya manusia.

⁵ Robert K. Yin, Case Study Research, 2014.

Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala Kurikulum, wakil kepala humas, serta guru-guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Bahasa Arab. Studi kasus biasanya menggabungkan metode pengumpulan data seperti: arsip, wawancara, kuesioner, dan observasi.

HASIL PENELITIAN

Multiple Intelligences

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dengan manusia yang ada di dunia ini. Bahasa yang ada di dunia ini beragam mulai dari Bahasa Inggris, Bahasa Arab. Dalam proses belajar mengajar guru dan siswa sangat membutuhkan bahan ajar yang dapat mendukung pembelajaran untuk memecahkan masalah *experiential learning*. Salah satu solusi dari permasalahan tersebut dapat ditemukan melalui inovasi dalam pembelajaran dan salah satunya adalah pengembangan materi pembelajaran yang dikembangkan dengan memperhatikan kebutuhan serta tujuan pembelajaran siswa.

Teori yang dicetuskan pada tahun 1983 oleh Dr. Howard Gardner, seorang psikolog dari Harvard University melalui Project Zero yang dipimpinnya. Ia mendobrak dominasi teori kecerdasan sebelumnya, seperti tes IQ yang banyak digunakan sejak tahun 1905. Ia berusaha melakukan re-definisi kecerdasan yang cenderung diartikan secara sempit. Karena sesungguhnya kecerdasan itu memiliki makna yang luas. Setiap anak yang dilahirkan ke dunia memiliki potensi kecerdasan yang unik. Kecerdasan seseorang dapat dilihat dari kebiasaannya terhadap dua hal. Pertama, kebiasaan seseorang menyelesaikan masalahnya sendiri (*problem solving*). Kedua, kebiasaan seseorang menciptakan produk-produk baru yang mempunyai nilai budaya (*creativity*). Dua kebiasaan tersebut menunjukkan kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang. biasanya setiap orang memiliki kebiasaan yang beragam, oleh karena itu kecerdasan setiap orang juga berbeda satu sama lain.

Asumsi bahwa kognisi manusia merupakan satu kesatuan dan individu hanya mempunyai kecerdasan tunggal adalah anggapan yang tidak tepat. Tidak ada satuan kegiatan manusia yang hanya menggunakan satu macam kecerdasan. Namun ia merupakan hasil kerjasama dari beberapa kecerdasan yang utuh dan terpadu. Komposisi keterpaduannya tentu berbeda-beda pada masing-masing budaya. Kecerdasan yang paling menonjol akan mengontrol kecerdasan-kecerdasan lainnya dalam memecahkan

masalah.

Poin penting pemikiran yang dikemukakan Gardner antara lain: Pertama, manusia mempunyai kemampuan meningkatkan dan memperkuat kecerdasannya. Kedua, kecerdasan selain berubah dapat pula diajarkan kepada orang lain. Ketiga, Kecerdasan merupakan realitas majemuk yang muncul di bagian-bagian berbeda pada sistem otak atau pikiran manusia. Keempat, Pada keadaan tertentu, seluruh kecerdasan manusia bekerja sama secara utuh dan terpadu untuk memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas tertentu. Kelima, Kecerdasan yang lebih dominan cenderung memimpin atau mengontrol kecerdasan-kecerdasan lainnya yang lebih lemah.

Mendefinisikan kecerdasan, Gardner menggunakan istilah “multiple” agar tidak membatasi macam-macam kecerdasan dalam jumlah tertentu. Oleh karenanya, sangat memungkinkan dalam penelitian selanjutnya ditemukan jenis kecerdasan lainnya yang belum ditemukan sebelumnya. Hal ini terbukti bahwa pada awal teori ini dicetuskan, hanya ada enam jenis kecerdasan yang diperkenalkan. Kemudian pada buku selanjutnya yang berjudul *Kecerdasan Majemuk: Teori dalam Praktik*, Gardner menambahkan satu kecerdasan. Dan dalam perkembangan selanjutnya, hingga tahun 2002, Gardner telah menambahkan dua jenis kecerdasan baru.

Howard Gardner selalu memaparkan tiga hal yang berkaitan dengan *multiple intelligences* seseorang, yaitu komponen inti, kompetensi, dan kondisi akhir terbaik. Setiap area otak yang disebut *lobus of brain* mempunyai komponen inti berupa potensi kepekaan yang akan muncul jika diberi stimulus yang tepat. Dari kepekaan yang mendapat stimulus yang tepat inilah akan muncul kompetensi. Dan kompetensi yang dilatih terus menerus akan memunculkan kondisi akhir terbaik seseorang, yang kebanyakan disebut sebagai “profesi”. Oleh karena itu, kecerdasan seseorang harus dirangsang sedemikian rupa dan secara terus menerus untuk dapat menghasilkan sebuah kecerdasan yang gemilang.

Berikut adalah pengembangan kecerdasan *Multiple Intelligences*:

a. Kecerdasan Lingusitik-Verbal

Kecerdasan ini menggambarkan bahwa kepekaannya akan lebih tinggi dalam hal sematik yaitu mengartikan kata-kata, dalam hal sintaksis yaitu aturan untuk menghubungkan kata-kata, dan peka terhadap fonologi yaitu peka pada ungkapan kata-kata dengan suara atau ritme, kemudian peka dengan pragmatik yaitu suatu perbedaan

pada fungsi bahasa. Kecerdasan Linguistik memiliki berbagai karakteristik, yaitu: Merespon apa yang didengar, yang dibaca, berbicara, pandai dalam menggunakan setiap aturan dari satuan tata bahasa.

b. Kecerdasan Logis-Matematis

Kecerdasan ini biasa dimiliki oleh para ahli akuntan ataupun ahli statistic, di mana kecerdasan ini adalah salah satu kemampuan untuk lebih mengenal angka secara efektif, kecerdasan ini lebih kepada hal-hal yang logis, pertanyaan dan dalil, serta dalam hal perhitungan.

c. Kecerdasan Visual-Spasial

kecerdasan spasial ini adalah sebuah kemampuan yang mudah memahami dunia visual (dapat dilihat dari penginderaan) – spasial (berkenaan dengan tempat ataupun ruangan) secara cermat, kecerdasan ini adalah sebuah kemampuan untuk memahami suatu bentuk maupun benda-benda dengan benar, dalam pikirannya, ia dapat melakukan perubahan suatu benda dan mengenali benda tersebut dengan baik dan tepat. Kecerdasan ini biasanya dimiliki oleh seorang arsitektur, pemburu, navigator, dan dekorator.

d. Kecerdasan Ritmik-Musikal

Kecerdasan Musik ini , anak yang memiliki keahlian dalam menciptakan lirik sebuah lagu, bernyanyi, kemudian menikmati sebuah lagu, melodi, dan sebuah irama, serta mampu memainkan segala alat musik.

e. Kecerdasan Kinestetis-Jasmani

Kecerdasan Kinestetik ini juga merupakan sebuah keterampilan fisik tertentu, seperti halnya dalam keseimbangan, ketangkasan, koordinasi, kecepatan, dan kefleksibilitas. Karena kecerdasan ini anak yang memikinya akan dengan mudah mengekspresikan dirinya melalui gerak tubuhnya, mislanya dalam hal mengekspresikan perasaanya ataupun apa yang difikirkannya, ia akan mengekspresikan melalui gerak tubuhnya, baik itu dari gerakan tangan maupun kakinya, serta bisa mengekspresikannya melalui mimik wajahnya.

f. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal ini biasaya dikenal dengan suatu kemampuan dalam menjalin relasi (hubungan silaturahmi), menjalin komunikasi dengan berbedanya orang, dapat menjalin sebuah hubungan dan menjaga hubungan tersebut, serta mampu

menilai bagaimana peran yang ada di dalam suatu perkumpulan. Dalam pendidikan Bahasa Araban kecerdasan Interpersonal ini juga saling berkaitan dengan Intrapersonal dimana antara interaksi social dan peningkatannya, karena manusia tidak lain adalah makhluk yang secara terus menerus berinteraksi sosial.

g. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan ini adalah biasanya dimiliki oleh anak yang dengan mudah ia mengatur bagaimana perasaannya dan bagaimana sikap emosionalnya dalam bertindak, sehingga ia akan terlihat begitu tenang untuk merencanakan dan mengarahkan sebuah kehidupannya, serta ia mudah dalam hal konsentrasi untuk melakukan sebuah pekerjaan sendirian dapat menyesuaikan dirinya sendiri dengan lingkungan atau suatu kelompok orang lain, Dengan sifat sosialnya yang tinggi, ia akan mudah bergaul dan mampu memimpin, berempati yang tinggi, mengutamakan kerjasama, dan memiliki rasa peka yang tinggi terhadap social negosiasi dan Akan membangun bentuk dan model dalam hal yang berhubungan dengan sosial.

h. Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan naturalis mencakup kemampuan seseorang untuk mengamati, memahami, dan memanipulasi lingkungan alam sekitarnya, termasuk flora, fauna, dan fenomena alam. Orang yang memiliki kecerdasan naturalis cenderung memiliki kepekaan terhadap alam dan lingkungan sekitar, serta kemampuan untuk memahami, menghargai, dan menjaga keanekaragaman hayati di bumi.

i. Kecerdasan Eksistensial.

Kecerdasan Eksistensial ini biasa disebut dengan Kecerdasan Spiritual, dimana anak yang memiliki kecerdasan ini dapat menunjukkan kemampuan inti yang mana dia akan menemukan jati dirinya sendiri yang berhubungan dengan keadaan yang terjauh dan tidak terukur, misalnya eksistensialnya ia dapat mengemukakan keadaan manusia sebagai makna hidupnya, makna kematiannya, bagaimana nasib akhir di dunia yang akan di alaminya.

Implementasi *Multiple Intelligences* pada Pendidikan Bahasa Arab

Tujuan Pembelajaran: Siswa mampu memperkenalkan diri dan keluarga dalam bahasa Arab dan Siswa mengenal dan memahami kosakata sehari-hari terkait keluarga. Materi Pembelajaran: Kosakata: Ayah, Ibu, Saudara. Kalimat sederhana: "Ini ayah saya". Metode Pengajaran: Diskusi kelompok, Role-playing, dan Penggunaan

flashcards.

Aktivitas: Pembukaan (5 menit): Salam dan sapa dalam bahasa Arab. Menyampaikan tujuan pembelajaran. Inti (30 menit): Pengantar kosakata baru menggunakan flashcards, Diskusi kelompok tentang keluarga masing-masing dan Role-playing: Siswa memperkenalkan anggota keluarga mereka dalam bahasa Arab. Penutup (5 menit): Merangkum materi yang telah dipelajari dan Memberikan tugas rumah untuk menulis paragraf pendek tentang keluarga dalam bahasa Arab.

Partisipasi Siswa: Sebagian besar siswa aktif dalam diskusi dan role-playing dan Beberapa siswa masih malu untuk berbicara di depan kelas. Kendala yang Dihadapi: Beberapa siswa kesulitan mengingat kosakata baru. Evaluasi Pembelajaran: Kuis kosakata: rata-rata 80% dan Observasi: Siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berbicara.

Refleksi Guru: Metode role-playing efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dan Perlu memberikan lebih banyak latihan individu untuk siswa yang kesulitan. Rencana Tindak Lanjut: Menyediakan lebih banyak aktivitas berbicara dalam pasangan atau kelompok kecil dan Menggunakan aplikasi pembelajaran bahasa untuk latihan tambahan di rumah.

Dengan catatan pembelajaran yang terstruktur seperti ini, guru dapat memantau perkembangan siswa, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, dan merencanakan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

Implementasi multiple intelligences dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dilakukan dengan mengadaptasi metode pengajaran yang sesuai dengan berbagai jenis kecerdasan yang diidentifikasi oleh Howard Gardner. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan:

1. Kecerdasan Linguistik

Aktivitas: Debat, presentasi, menulis esai, dan puisi dalam bahasa Arab.

Materi/Alat pembelajaran: Buku teks, artikel, jurnal, dan materi audio dalam bahasa Arab.

2. Kecerdasan Logis-Matematis

Aktivitas: Permainan kata, teka-teki, analisis tata bahasa, dan struktur kalimat.

Materi/Alat Pembelajaran: Grafik, tabel, dan software yang membantu dalam

analisis bahasa.

3. Kecerdasan Spasial

Aktivitas: Menggunakan gambar, peta, dan diagram untuk menjelaskan konsep.

Materi/Alat Pembelajaran: Flashcards bergambar, video, dan aplikasi visual yang mendukung pembelajaran bahasa arab.

4. Kecerdasan Kinestetik

Aktivitas: Role-playing, drama, dan aktivitas fisik yang melibatkan gerakan untuk mempraktikkan bahasa Arab.

Materi/Alat Pembelajaran: Alat peraga, permainan interaktif, dan kegiatan luar ruangan.

5. Kecerdasan Musikal

Aktivitas: Mendengarkan dan menciptakan lagu dalam bahasa Arab, ritme dan rima untuk mempelajari kosakata dan tata bahasa.

Materi/Alat Pembelajaran: Alat musik, rekaman lagu dalam bahasa Arab, dan aplikasi musik.

6. Kecerdasan Interpersonal

Aktivitas: Kerja kelompok, diskusi kelompok, dan proyek kolaboratif.

Materi/Alat Pembelajaran: Forum diskusi, proyek bersama, dan kegiatan sosial dalam komunitas belajar bahasa Arab.

7. Kecerdasan Intrapersonal

Aktivitas: Jurnal pribadi, refleksi diri, dan pembelajaran mandiri.

Materi/Alat Pembelajaran: Buku harian, bahan bacaan individual, dan aplikasi belajar mandiri.

8. Kecerdasan Naturalis

Aktivitas: Belajar di luar ruangan, mengamati alam, dan menggunakan elemen alam dalam pembelajaran.

Materi/Alat Pembelajaran: diskusi ke taman, proyek lingkungan, dan bahan-bahan alami yang relevan dengan bahasa Arab.

Contoh Implementasi Multiple Intelligences di Pendidikan Bahasa Arab:

1. Proyek Bahasa Arab Terpadu: Siswa bekerja dalam kelompok untuk membuat presentasi tentang suatu topik dalam bahasa Arab, melibatkan kecerdasan linguistik, interpersonal, dan logis-matematis.
2. Drama Berbahasa Arab: Mengadakan pementasan drama yang menggunakan bahasa Arab, melibatkan kecerdasan kinestetik, linguistik, dan interpersonal.
3. Lagu dan Puisi: Menggunakan musik dan puisi untuk mengajarkan kosakata dan tata bahasa, melibatkan kecerdasan musikal dan linguistik.
4. Eksplorasi Alam: Mengadakan kegiatan di luar ruangan seperti mengunjungi kebun binatang atau taman botani dan mendeskripsikan pengalaman dalam bahasa Arab, melibatkan kecerdasan naturalis dan linguistik.
5. Penilaian dan Evaluasi: Penilaian formatif: Observasi, partisipasi dalam diskusi, dan tugas harian. Penilaian sumatif: Tes tertulis, Tugas akhir, dan presentasi Makalah.

Dengan pendekatan multiple intelligences ini, pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih inklusif dan menarik bagi semua siswa, mengakomodasi berbagai gaya belajar dan potensi mereka. Makna belajar mempunyai arti tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Juga serasi dengan apa yang diungkapkan Slameto dalam buku Psikologi belajar bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. menjelaskan bahwa belajar mesti melibatkan seluruh potensi, semua indera dan lapisan otak peserta didik serta menciptakan tantangan agar peserta didik tumbuh dan berkembang secara intelektual.

Guru harus mampu memposisikan peserta didik sebagai subjek didik yang aktif. Adapun ciri-ciri belajar adalah: Pertama, Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behaviour*). Kedua, Perubahan perilaku relatif permanen. Ketiga, Perubahan perilaku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial. Keempat, Perubahan perilaku merupakan hasil latihan atau pengalaman. Kelima, Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan.

Membiasakan penggunaan bahasa Arab di kelas memerlukan pendekatan yang konsisten dan kreatif untuk mendorong siswa berkomunikasi secara alami dalam bahasa tersebut. Berikut adalah beberapa strategi yang bisa diterapkan:

1. Lingkungan yang Mendukung Bahasa Arab

Dekorasi Kelas: Hiasi kelas dengan poster, kata-kata, frasa, dan gambar yang terkait dengan bahasa Arab.

Labeling: Labeli objek-objek di kelas dengan kata-kata dalam bahasa Arab.

2. Rutinitas Harian dalam Bahasa Arab

Salam dan Sapa: Mulai dan akhiri setiap kelas dengan salam dalam bahasa Arab.

Instruksi Kelas: Gunakan bahasa Arab untuk memberi instruksi sederhana seperti "buka buku", "tutup pintu", atau "angkat tangan".

3. Aktivitas Berbahasa Arab

Percakapan Harian: Ajak siswa untuk berkomunikasi satu sama lain dalam bahasa Arab selama percakapan informal.

Role-Playing: Buat skenario yang memungkinkan siswa untuk mempraktikkan bahasa Arab dalam situasi sehari-hari seperti berbelanja, di restoran, atau di sekolah.

Permainan Bahasa: Gunakan permainan seperti tebak kata, bingo, atau charades dalam bahasa Arab untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan.

4. Pembelajaran Berbasis Kelompok

Tugas Kelompok: Dorong siswa untuk bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek yang memerlukan penggunaan bahasa Arab, seperti membuat video, presentasi, atau poster.

Presentasi: Berikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan presentasi dalam bahasa Arab di depan kelas.

5. Materi Otentik

Media Arab: Manfaatkan video, lagu, berita, dan artikel dalam bahasa Arab sebagai materi pembelajaran.

Buku Cerita dan Literatur: Gunakan buku cerita dan literatur anak-anak dalam

bahasa Arab untuk meningkatkan pemahaman dan kosa kata.

6. Teknologi dan Aplikasi

Aplikasi Pembelajaran: Gunakan aplikasi pembelajaran bahasa Arab yang interaktif dan menarik.

Platform Online: Manfaatkan platform online seperti forum atau grup chat yang memungkinkan siswa berinteraksi dalam bahasa Arab di luar kelas.

7. Interaksi dengan Penutur Asli/Guru Bahasa Arab

Penutur Asli: Undang penutur asli bahasa Arab untuk berbicara dengan siswa atau mengadakan sesi tanya jawab.

Pertukaran Bahasa: Jika memungkinkan, adakan program pertukaran bahasa dengan sekolah di negara berbahasa Arab.

Aktivitas Harian

1. Pagi Hari: Siswa masuk kelas dengan mengucapkan salam dalam bahasa Arab. Kemudian Guru memberi instruksi harian dan memulai pelajaran dengan doa dalam bahasa Arab.
2. Selama Pelajaran: Setiap instruksi, pertanyaan, dan jawaban dilakukan dalam bahasa Arab. Kemudian siswa diminta untuk bekerja dalam kelompok dan berkomunikasi dalam bahasa Arab.
3. Akhir Pelajaran: Guru menutup pelajaran dengan merangkum materi yang telah dipelajari dalam bahasa Arab. Kemudian Siswa diberi tugas untuk berlatih bahasa Arab di rumah.

Konsistensi dan lingkungan yang mendukung adalah kunci untuk membiasakan penggunaan bahasa Arab di kelas. Dengan pendekatan yang sistematis dan berbagai aktivitas yang menarik, siswa akan merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka kesimpulan penelitian ini adalah desain pembelajaran Pendidikan Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Besuki Situbondo dapat dirancang dengan memperhatikan kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki oleh siswa, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kecerdasan-kecerdasan tersebut, sehingga dapat meningkatkan

keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merancang desain pembelajaran Pendidikan Bahasa Arab dengan pendekatan konsep *Multiple Intelligences*.

Konsep *Multiple Intelligences* ini bertujuan untuk mengakomodasi keberagaman kecerdasan siswa. Dengan mengidentifikasi, menghargai, dan mengintegrasikan berbagai jenis kecerdasan dalam proses pembelajaran, kita dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa. Langkah-langkah tersebut termasuk pengenalan tipe kecerdasan siswa, penentuan tujuan pembelajaran yang sesuai, pengembangan materi pembelajaran yang beragam, pemilihan metode pengajaran yang sesuai, penggunaan evaluasi yang beragam, dan pemanfaatan teknologi. Desain ini juga mencakup aspek-aspek seperti kolaborasi antar siswa, inklusivitas, fleksibilitas, dan refleksi kontinu untuk memastikan efektivitas pembelajaran. Dengan menerapkan prinsip-prinsip *Multiple Intelligences*, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar individu siswa. Pendekatan ini dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam dan membuka ruang bagi perkembangan potensi mereka dalam berbagai kecerdasan.

Desain Pembelajaran *Multiple Intelligences* pada Mata Pelajaran Pendidikan Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Besuki Situbondo dapat diterapkan dengan mempertimbangkan keberagaman kecerdasan siswa. Pendekatan ini mencakup penyediaan lingkungan pembelajaran yang beragam, penggunaan berbagai jenis kegiatan pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi untuk mendukung pemahaman siswa sesuai dengan kecerdasan yang mereka miliki. Dengan merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan relevan, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi setiap siswa, sesuai dengan kekuatan dan minat mereka. Strategi ini juga mendorong kolaborasi, refleksi, dan penyesuaian berkelanjutan untuk memastikan efektivitas pembelajaran. Dengan menerapkan *Multiple Intelligences*, Pendidikan Bahasa Arab dapat menjadi lebih inklusif, memotivasi, dan merangsang perkembangan berbagai kecerdasan siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Besuki Situbondo.

Evaluasi implementasi *Multiple Intelligences* pada desain pembelajaran Pendidikan Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Besuki Situbondo adalah suatu proses yang krusial untuk memastikan keberhasilan dan efektivitas

pendekatan ini. Evaluasi ini mencakup pengumpulan data dari berbagai sumber, analisis keterlibatan siswa, pengukuran pemahaman materi, umpan balik siswa dan guru, pemantauan proses pembelajaran, perbandingan dengan standar pembelajaran, serta penyesuaian desain pembelajaran berdasarkan temuan evaluasi. Dengan melakukan evaluasi ini secara menyeluruh, Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Besuki Situbondo dapat mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan yang muncul selama implementasi *Multiple Intelligences*. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk memperbaiki dan mengoptimalkan desain pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Dengan demikian, keseluruhan pengalaman pembelajaran agama Islam dapat menjadi lebih inklusif, menarik, dan efektif dalam memfasilitasi perkembangan berbagai kecerdasan siswa. Evaluasi yang berkesinambungan juga akan membantu dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Besuki Situbondo.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan bagi penguasaan atau kemampuan bahasa Arab dengan menggunakan metode *Multiple Intelligences* terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Besuki Situbondo.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Pribadi, Benny. (2017). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Dian Rakyat.
- Adri, J., Ambiyar, Refdinal, Giatman, M., & Azman, A.(2020). *Perspektif Pendidikan Karakter Akhlak Mulia Pada Perubahan Tingkah Laku Siswa*. Edukasi: Jurnal Pendidikan, 18 (2), 170-181.
- Aguayo, B. B., Ruano, C. A., & Vallejo, A. P. (2021). *Multiple intelligences: Educational and cognitive development with a guiding focus*. South African Journal of Education, 41(2), 1-10.
- Alwasilah, Azies. (2010). *Pokok-Pokok Keterampilan Mengajar*. Surabaya: FBS UNESA.
- Bahri, Syamsul. 2018, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Multikulturalisme di Indonesia, Landasan Filosofis dan Psikologis*, dalam Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 19, No.1 Tahun 2018.
- Fhatulloh, M.R. and Yusup, M., (2017). *Implementasi Guru dalam Mendesain Proses Pembelajaran PENDIDIKAN BAHASA ARAB*. *Attulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 2(2), pp.133-139.
- fuad, fathurrahman, Siddikoh, M., Sholehah, M., & Yanti, S. (2024). *PROBLEMATIKA PENERAPAN BERBICARA BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN DAARUL KHAIR KOTABUMI*. *Al-Fakkaar*, 5(1), 30-44.
- Habibullah, N., (2020). *Desain Pembelajaran Pendidikan Bahasa Arab dan Persoalan Karakteristik Peserta Didik*. *At-Ta'lim: Kajian Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), pp.47-59.
- Hamid, A. and Hadi, M.S., (2020). *Desain Pembelajaran Flipped Learning sebagai Solusi Model Pembelajaran PENDIDIKAN BAHASA ARAB Abad 21*. *QUALITY*, 8(1), pp.149-164.
- Hartono, T. and Saputro, D.A., (2019). *Pengembangan Desain Pembelajaran PENDIDIKAN BAHASA ARAB Di Pondok Pesantren Kreatif Agro Nuur El-Falah Salatiga*. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), pp.290-309
- Mudlofir, A. and Rusydiyah, E.F., (2016). *Desain Pembelajaran Inovatif dari teori ke praktik*.
- Mujtaba, I., Rosyidin, D. and Andriyani, A., (2023). *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Mempertahankan Student Wellbeing's Kelas 2*

Sd Lab School Fip Umj. Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD, 5(1), pp.1-10.

Mumtahanah, N. and Suyuthi, A., (2021). *Pendidikan Islam dan Spirit Antikorupsi; Analisis Desain Pembelajaran PENDIDIKAN BAHASA ARAB Berwawasan Antikorupsi di Sekolah. Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 4(2), pp.197-213.

Nasih, Ahmad Munjih dan Lilik Nur Kholidah. (2009). *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Bahasa Arab*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Nurjaman, A., (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Bahasa Arab Melalui Implementasi Desain Pembelajaran "ASSURE". Penerbit Adab.

Purnama, M.N.A., (2019). *Analisis dan Pengembangan Desain Pembelajaran PENDIDIKAN BAHASA ARAB Berbasis Karakter. QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 11(1), pp.129-139.

Shearer, C. B., & Karanian, J. M. (2017). *The neuroscience of intelligence: Empirical support for the theory of multiple intelligences?. Trends in neuroscience and education*, 6, 211-223.

Umam, H., Oktaria, F., Mukarromah, S., & Pujiasih, T. (2024). *PENGARUH KEMAMPUAN BAHASA ARAB TERHADAP PRESTASI BELAJAR AL-QUR'AN HADITS SISWA PONDOK PESANTREN ULUL ABAB LUBUKLINGGAU. Al-Fakkaar*, 5(1), 1-10.

Yermakova, Antonina dan Ratnikov Valentine, (2015). *Kelas dan Perjuangan Kelas*, Yogyakarta: Sumba.

Zukhrufin, F.K., Anwar, S. and Sidiq, U., (2021). *Desain Pembelajaran Akhlak Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Bahasa Arab. JIE (Journal Of Islamic Education)*, 6(2), pp.126-144